Pagulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 2,November 2024 Hal 21-30

Analisis Efektivitas Penggunaan Qris dalam Meningkatkan Transaksi Keuangan Pada UMKM di Kelurahan Balang Beru

Analysis of the Effectiveness of QRIS Usage in Increasing Financial Transactions in MSMEs in Balang Beru Urban Village

Anggriani Ahmad[1], Reynaldy Pratama[2], Rian Saputra[3], Raudhatul Irma[4], Tenriati[5], Wahyudin[6], Yunita[7], Muh. Khairurrafi Al-Fauzi[8], Safruddin Juddah, S.T., M.T.[9], Muh Irwan, S.Si., M.Si.[10]

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: anggrianiahmad78@gmail.com[1], reynaldypratama1107@gmail.com[2], riansaputra@gmail.com[3], raudhatulirma34@gmail.com[4,] tenriati5@gmail.com[5], wahyudin20170@gmail.com[6], yuniitaa19@gmail.com[7], khairurrafi21@gmail.com[8], safruddinjuddah@gmail.com[9], muhirwan@uin-alauddin.ac.id[10]

ABSTRAK

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: 12 Juli 2024
Direvisi: 19 Agustus 2024
Diterima: 29 Nopember 2024

Kata Kunci:

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS);
Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM);
Efektivitas.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik, efektivitas, dan dampak penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Balangberu, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. Studi lapangan dilakukan dengan pendekatan kualitatif terhadap UMKM yang secara aktif menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran di Desa Balangberu. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas lima pemilik UMKM, lima karyawan, dan lima pelanggan dari UMKM tersebut. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikannya, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS secara efektif memberikan dampak positif terhadap UMKM di Balangberu, antara lain mempermudah transaksi, meningkatkan keamanan dengan mengurangi risiko kejahatan seperti pencopetan, serta meminimalkan peredaran uang palsu. Selain itu, penerapan QRIS juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Desa Balangberu.

ABSTRACT

This research aims to analyze the practice, effectiveness, and impact of using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a payment method in supporting the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Balangberu Village, Binamu Subdistrict, Jeneponto Regency. The field study was conducted using a qualitative approach on MSMEs that actively utilize QRIS as a payment method in Balangberu Village. Primary and secondary data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of five MSME owners, five employees, and five customers of these MSMEs. Data validity was ensured through source triangulation. Data analysis techniques were carried out by reducing data, presenting it, and drawing conclusions. The results of the study

Pagulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 2,November 2024 Hal 21-30

show that the effective use of QRIS has a positive impact on MSMEs in Balangberu, including facilitating transactions, enhancing security by reducing the risk of crimes such as pickpocketing, and minimizing the circulation of counterfeit money. Furthermore, the implementation of QRIS also contributes to increasing the income of MSMEs in Balangberu

© 20xx PPM LP2M, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini telah mempermudah masyarakat Indonesia dalam menjalani aktivitas sehari-hari, memperoleh informasi, dan mendukung perkembangan bisnis. Teknologi ini memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan cepat serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian negara (Farhan dan Shifa, 2023). Financial technology atau yang lebih dikenal dengan fintech adalah hasil kolaborasi antara sektor teknologi dan keuangan yang menghasilkan inovasi untuk mempermudah sistem keuangan (Raharjo, 2021). Kehadiran fintech di Indonesia menandakan adanya peralihan dari sistem keuangan tradisional menuju keuangan modern. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan salah satu metode pembayaran non-tunai yang saat ini populer di Indonesia. Dengan sistem pembayaran QRIS yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada Agustus 2019, penelitian dapat dilakukan untuk menilai seberapa efisien QRIS dalam mendukung pengembangan UMKM (Retnowati, 2023).

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan inovasi sistem pembayaran yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia untuk menyederhanakan proses transaksi nontunai. QRIS memberikan kemudahan dalam bertransaksi secara cepat, aman, dan efisien, khususnya bagi masyarakat di wilayah kabupaten yang sebelumnya lebih mengandalkan transaksi tunai. Penelitian menunjukkan bahwa QRIS memberikan sejumlah manfaat bagi UMKM (Sihaloho et al., 2020). Namun, hasil berbeda ditemukan di mana penggunaan QRIS belum mencapai tingkat efektivitas yang optimal, karena keterbatasan pemahaman pelaku usaha tentang program ini, kurangnya informasi mengenai produk QRIS, dan lambatnya proses pencairan dana, sehingga mereka lebih memilih transaksi tunai (Putri, 2020). Meskipun QRIS terus berkembang, masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami cara menggunakannya, dan tingkat adopsi QRIS oleh UMKM masih relatif rendah.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang QRIS, terbatasnya akses teknologi, serta kekhawatiran akan keamanan data. Selain itu, terdapat risiko keamanan terkait infrastruktur yang harus diperhatikan untuk mencegah kejahatan digital terhadap pengguna QRIS.

Menanggapi permasalahan yang telah disebutkan, hal ini tentunya akan mempengaruhi perilaku konsumen dalam menggunakan QRIS, terutama di kalangan pengguna sektor UMKM (Butarbutar et al., 2022). Berdasarkan konteks tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan QRIS pada UMKM di Kelurahan Balangberu, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan sistem pembayaran QRIS tersebut.

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah metode pembayaran digital yang menggunakan pemindaian kode QR yang dapat dibaca

oleh penyelenggara jasa sistem pembayaran (ASPI, 2023). Jenis-jenis pembayaran dengan QRIS antara lain:

1. ***Merchant Presented Mode* (MPM) Statis**

Pedagang cukup memasang satu cetakan atau stiker QR secara gratis. Pengguna tinggal memindai, memasukkan jumlah transaksi, dan langsung menerima notifikasi transaksi, baik untuk pengguna maupun pedagang. QRIS MPM statis sangat cocok untuk usaha mikro dan kecil.

2. ***Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis**

Kode QR dihasilkan melalui perangkat seperti mesin EDC atau smartphone tanpa biaya tambahan. Pedagang terlebih dahulu memasukkan jumlah pembayaran, kemudian pelanggan memindai QRIS yang ditampilkan atau dicetak. QRIS MPM dinamis ideal bagi pedagang dengan skala usaha menengah dan besar atau yang memiliki volume transaksi tinggi.

3. ***Customer Presented Mode* (CPM)**

Pelanggan menampilkan QRIS dari aplikasi pembayaran mereka untuk dipindai oleh pedagang. QRIS CPM cocok untuk pedagang yang memerlukan transaksi cepat, seperti layanan transportasi, tempat parkir, dan ritel modern (Bank Indonesia, 2020).

Media Pembayaran

Media pembayaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem keuangan dan perbankan suatu negara. Media ini berfungsi sebagai perantara dalam pertukaran barang, transaksi, serta layanan keuangan, membentuk konsep "uang" (Bank Indonesia, 2020). Sistem pembayaran menyediakan mekanisme untuk menyelesaikan transaksi perdagangan dengan memperhitungkan nilai tukar melalui berbagai inovasi pembayaran (Juhro, 2023). Pemilihan metode transaksi yang aman, andal, dan efisien, serta peningkatan aksesibilitas dan keamanan, memerlukan interaksi dari berbagai komponen yang saling mendukung.

Secara umum, sistem pembayaran terbagi menjadi dua jenis, yaitu pembayaran tunai dan non-tunai. Perbedaan utama terletak pada jenis media yang digunakan. Pembayaran tunai melibatkan uang fisik, baik berupa uang kertas maupun koin. Meski memiliki keuntungan seperti kemudahan penggunaan dan fleksibilitas nominal, uang tunai juga memiliki kelemahan, salah satunya adalah risiko inflasi jika terjadi pencetakan uang berlebih, yang bisa mendorong kenaikan harga barang. Sementara itu, sistem pembayaran non-tunai menggunakan instrumen seperti Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), cek, bilyet giro, nota debit, serta uang elektronik berbasis kartu maupun server. Dalam hukum Islam, transaksi non-tunai diatur dalam Al-Baqarah ayat 282 yang menyatakan bahwa transaksi ekonomi diperbolehkan selama dilakukan dengan jujur dan berdasarkan kesepakatan bersama. Sebaliknya, transaksi yang melibatkan unsur maisir, gharar, riba, dan batil dianggap tidak sah (Akmal, 2012). Transaksi yang dilakukan atas dasar sukarela, kejujuran, dan persetujuan bersama diperbolehkan, selama tidak ada unsur paksaan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian UMKM telah dijelaskan dalam UUD 1945 dan diperkuat oleh TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi untuk mendukung Demokrasi Ekonomi. Dalam upaya melindungi serta memperkuat elemen penting dari struktur ekonomi masyarakat, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, dengan adanya perubahan kondisi ekonomi, definisi UMKM diperbarui melalui Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 yang mencakup:

1. Usaha Mikro: Usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria yang diatur oleh undang-undang.
2. Usaha Kecil: Usaha produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha, tidak merupakan bagian atau cabang dari perusahaan menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan memenuhi standar yang ditetapkan dalam undang-undang.
3. Usaha Menengah: Usaha produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha, yang bukan merupakan cabang perusahaan dan tidak menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari usaha kecil atau besar, dengan kriteria kekayaan bersih dan penjualan tahunan sesuai ketentuan undang-undang (Nurjaya, 2022).

UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional karena kontribusinya terhadap stabilitas ekonomi dan politik. Mereka menjadi pendorong utama dalam pemulihan ekonomi pascakrisis. Pertumbuhan UMKM yang terus meningkat memotivasi pelaku usaha untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas produk mereka melalui inovasi serta strategi promosi yang menarik. Berdasarkan pengertian ini, UMKM dapat disimpulkan sebagai usaha yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang berdiri sendiri dan tidak menjadi anak perusahaan dari usaha lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi lapangan yaitu peneliti melakukan observasi langsung terhadap fenomena yang sedang berlangsung dan menguraikan, mengungkapkan, serta menyimpulkan perkembangan dari peristiwa yang terjadi saat ini. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yang lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap topik daripada mencoba untuk melakukan generalisasi tentang suatu masalah (Rahmani & Ahmadi, 2016). Lokasi penelitian ditetapkan di Kelurahan Balangberu, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, khususnya di UMKM yang berdekatan dengan lokasi pengabdian penulis, mengingat penggunaan QRIS lebih umum di daerah tersebut. Pengamatan awal menunjukkan bahwa UMKM di area ini aktif memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran. Oleh karena itu, lokasi penelitian dipilih berdasarkan keberadaan UMKM yang relevan dengan tujuan penelitian mengenai efektivitas QRIS sebagai media pembayaran.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan dua sumber data: data primer dan data sekunder, serta menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi (Patilima, 2013). Validitas informasi dalam penelitian ini diukur melalui kredibilitas data menggunakan metode triangulasi. Teknik ini berfungsi sebagai tolok ukur keakuratan informasi yang dikumpulkan serta mencerminkan kesesuaian antara

konsep penelitian dengan hasil yang diperoleh. Untuk memastikan validitas data, triangulasi sumber, pengamatan berkelanjutan, dan menjaga otentisitas data dilakukan (Majid, 2017). Analisis kualitatif diterapkan dalam penelitian untuk menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk naratif, bukan angka, yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen yang relevan. Teknik analisis deskriptif kualitatif mencakup langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Abdussamad & Rapanna, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Penggunaan QRIS untuk Meningkatkan Perkembangan UMKM di Balangberu

Analisis mengenai praktik penggunaan QRIS dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Balangberu menunjukkan bahwa adopsi metode pembayaran digital yang lebih modern semakin meningkat di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). QRIS menawarkan sistem pembayaran yang efisien dan nyaman, memberikan manfaat baik bagi pelaku bisnis maupun pelanggan. Proses implementasi QRIS melibatkan pemilihan Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) yang resmi dan terdaftar di Bank Indonesia, serta proses verifikasi dokumen yang diperlukan. Penerimaan Merchant ID dan kode QR juga menjadi elemen penting dalam operasional penggunaan QRIS. Penggunaan QRIS tidak hanya meningkatkan kemudahan dalam transaksi, tetapi juga menjamin keamanan meskipun masih ada potensi risiko terkait peredaran uang palsu. Hal ini mencerminkan pergeseran menuju pembayaran digital yang lebih canggih di kalangan UMKM Balangberu dengan potensi untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pembayaran. Berikut adalah langkah-langkah untuk membuat QRIS:

1. **Pilih PJP QRIS yang Berizin dari Bank Indonesia**

Penting untuk memilih Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) yang memiliki izin resmi dari Bank Indonesia. Beberapa contoh PJP QRIS yang terdaftar antara lain BRI, Mandiri, BNI 46, BSI, BCA, dan lain-lain. Pelaku usaha dapat memilih PJP sesuai dengan preferensi mereka. PJP akan bertindak sebagai mitra dalam proses pendaftaran dan penggunaan QRIS. Informasi mengenai PJP yang diizinkan oleh Bank Indonesia dapat ditemukan di situs resmi Bank Indonesia, khususnya bagian "QRIS".

2. **Kunjungi PJP QRIS**

Datanglah ke kantor PJP penyelenggara yang menyediakan layanan QRIS dan telah diizinkan oleh Bank Indonesia. Jika memungkinkan, pendaftaran juga dapat dilakukan secara online melalui situs web resmi PJP.

3. **Tunggu Proses Verifikasi dan Pembuatan Merchant ID**

Setelah dokumen Anda diverifikasi, PJP akan memberikan Merchant ID dan kode QRIS yang spesifik untuk usaha Anda.

4. **QRIS Merchant Siap Digunakan**

Setelah menyelesaikan semua langkah di atas, QRIS Merchant Anda sudah dapat digunakan. Anda dapat menampilkan QRIS di area pembayaran atau dekat kasir toko Anda (Bank Indonesia, 2023).

Penggunaan QRIS juga mencakup Merchant Discount Rate (MDR), yaitu biaya yang dikenakan kepada pedagang untuk penggunaan layanan transaksi tersebut. Besaran MDR dapat bervariasi tergantung pada ukuran usaha, di mana usaha mikro biasanya dikenakan tarif MDR yang lebih rendah. Meskipun demikian, tingkat adopsi QRIS menunjukkan popularitasnya yang signifikan, dengan banyak pedagang dan pengguna yang telah beralih ke metode pembayaran ini.

Analisis Tolak Ukur Efektivitas UMKM Pengguna QRIS

Analisis tolak ukur efektivitas UMKM pengguna QRIS menggunakan model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean. Model ini terdiri dari 6 komponen, yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas pelayanan (*service quality*), pengguna (*user*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), serta keuntungan bersih (*net profit*). Sebagian besar pengguna menilai bahwa kualitas sistem QRIS efektif, meskipun beberapa merasa bahwa QRIS belum optimal dalam menghasilkan keuntungan bersih. Kualitas informasi juga dianggap efektif, terutama dalam aspek kecepatan dan keamanan transaksi, meskipun ada beberapa pendapat yang menunjukkan perlunya perbaikan. Selain itu, kualitas pelayanan dinilai efektif dalam hal kemudahan penggunaan dan proses pendaftaran. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun aspek teknis QRIS sudah baik, masih terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitasnya. Berbagai pendapat dan pandangan dari pengguna QRIS dapat disajikan dalam bentuk tabel untuk menarik kesimpulan mengenai mekanisme QRIS sebagai media pembayaran yang mendukung perkembangan UMKM di Balangberu, seperti yang terlihat dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Efektivitas UMKM Pengguna QRIS

User	Kualitas Sistem	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Pengguna	Kepuasan Pengguna	Keuntungan Bersih
JO	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
AB	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
RD	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
NA	Tidak Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Tidak Efektif	Efektif
TJ	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif

Sumber: Hasil Wawancara oleh Peneliti 2024

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 6 tolak ukur efektivitas UMKM pengguna QRIS. Dari kualitas sistem terdapat informan yang mengatakan tidak efektif karena menurut NA dari pihak UMKM sendiri dana yang masuk sering pending. Sementara itu, dari sistem kepuasan pengguna terdapat informan yang mengatakan tidak efektif karena saat saldo sudah berkurang tapi terjadi error jadi pembeli merasa kurang nyaman.

Analisis Dampak Penggunaan QRIS (Sebelum dan Sesudah)

Analisis dampak penggunaan QRIS sebelum dan sesudah penerapannya pada UMKM di Balangberu menunjukkan bahwa QRIS memberikan efek positif bagi pelaku usaha di wilayah tersebut. Evaluasi dampak ini mencakup peningkatan aspek keamanan, kemudahan dalam bertransaksi, dan upaya dalam mencegah peredaran uang palsu. QRIS tidak hanya meningkatkan kenyamanan dalam melakukan transaksi, tetapi juga membantu mengurangi risiko penggunaan uang palsu. Meskipun ada beberapa kelemahan yang ditemukan, penerapan QRIS di Balangberu memberikan keuntungan pada kualitas sistem, informasi, pelayanan, serta peningkatan keuntungan bersih bagi UMKM seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 2. Dampak Penggunaan QRIS dalam Kemudahan Transaksi

Nama UMKM	Sebelum Penggunaan	Sesudah Penggunaan
Joharia Cell	Mudah	Mudah
Market Abdullah	Sedang	Mudah
Warung Konro Turatea Jeka	Sedang	Mudah
Ratu Daeng	Mudah	Mudah
Warung Nadia	Mudah	Mudah

Sumber: Hasil Wawancara oleh Peneliti 2024

Berdasarkan Tabel 2, hanya Market Abdullah dan Warung Konro Turatea Jeka yang mengalami perubahan dalam kemudahan transaksi setelah menggunakan QRIS, yaitu dari kategori sedang menjadi mudah. Sementara itu, UMKM lainnya tidak merasakan perbedaan terkait kemudahan transaksi setelah penerapan QRIS. Kemudahan dalam bertransaksi dapat berdampak pada keputusan pembelian, yang berpotensi meningkatkan transaksi penjualan bagi UMKM.

Tabel 3. Dampak Penggunaan QRIS dalam Keamanan Transaksi

Nama UMKM	Sebelum Penggunaan	Sesudah Penggunaan
Joharia Cell	Aman	Aman
Market Abdullah	Rentan	Aman
Warung Konro Turatea Jeka	Aman	Aman
Ratu Daeng	Rentan	Aman
Warung Nadia	Aman	Aman

Sumber: Hasil Wawancara oleh Peneliti 2024

Tabel 3 menunjukkan dampak penggunaan QRIS terhadap keamanan transaksi di berbagai usaha yang telah disebutkan. Sebelum mengadopsi QRIS, beberapa UMKM menghadapi risiko keamanan transaksi yang cukup tinggi. Namun, dengan penerapan QRIS, tingkat keamanan transaksi menjadi lebih terjamin, karena dapat mengurangi risiko kejahatan serta potensi kehilangan atau pencurian uang tunai.

Tabel 4. Dampak Penggunaan QRIS dalam Peredaran Uang Palsu

Nama UMKM	Sebelum Penggunaan	Sesudah Penggunaan
Joharia Cell	Rentan	Aman
Market Abdullah	Rentan	Aman
Warung Konro Turatea Jeka	Aman	Aman
Ratu Daeng	Sedang	Aman
Warung Nadia	Aman	Aman

Sumber: Hasil Wawancara oleh Peneliti 2024

Tabel 4 menggambarkan dampak penggunaan QRIS terhadap peredaran uang palsu di sejumlah usaha. Sebelum mengadopsi QRIS, beberapa usaha seperti Ratu Daeng mengalami peningkatan keamanan dari kondisi sedang menjadi lebih aman. Sementara itu, lebih dari setengah sampel penelitian, termasuk Joharia Cell dan Market Abdullah yang sebelumnya rentan, kini menjadi lebih aman dari peredaran uang palsu. Kita juga menyadari bahwa transaksi menggunakan QRIS sama efektifnya dengan transaksi non-tunai. Di sisi lain, penggunaan uang tunai sangat rentan terhadap peredaran uang palsu. Dengan demikian, QRIS berperan dalam mengurangi risiko peredaran uang palsu bagi pelaku UMKM.

Analisis Kendala Penggunaan QRIS

Analisis mengenai kendala yang dihadapi UMKM dalam penggunaan QRIS mengidentifikasi sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Meskipun adopsi QRIS di Balangberu mendapatkan respons positif, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi. Kendala tersebut meliputi perlunya meningkatkan keandalan dan efektivitas sistem QRIS, serta memastikan bahwa semua pelaku usaha dapat merasakan manfaatnya. UMKM mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan QRIS secara efektif, terutama terkait aspek teknis dan prosedur transaksi. Selain itu, isu keamanan dan perlindungan data juga menjadi perhatian utama, mengingat pentingnya menjaga informasi pembayaran pelanggan. Diperlukan kerja sama antara penyedia layanan, regulator, dan pelaku UMKM untuk mengatasi masalah ini demi manfaat QRIS bagi UMKM di Balangberu. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa kendala yang dihadapi pengguna QRIS meliputi:

1. Koneksi Internet yang Tidak Stabil

Penggunaan QRIS sering mengalami keterlambatan akibat jaringan internet yang tidak stabil, terutama dalam dua hari terakhir. Hal ini menyebabkan uang yang ditransfer melalui QRIS sering mengalami pending atau error. Akibatnya, banyak pengguna lebih memilih melakukan transaksi melalui transfer bank non-tunai. Meskipun ada biaya administrasi, uang dapat langsung diterima tanpa menunggu. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS menawarkan kemudahan dalam bertransaksi, kendala jaringan internet dan keterlambatan transfer menjadi hambatan. Solusi yang diambil oleh sebagian orang adalah beralih ke transaksi non-tunai transfer bank yang menawarkan kecepatan dan kepastian, meskipun ada biaya tambahan.

2. Masalah Keamanan dan Keterbacaan Transaksi

Beberapa UMKM mengungkapkan bahwa mereka mengalami masalah keamanan dan keterbacaan saat menggunakan QRIS. Mereka melaporkan sering terjadi penundaan atau kesulitan saat menggunakan layanan non-tunai, sehingga lebih memilih untuk melakukan transfer langsung. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidakstabilan jaringan internet yang menimbulkan ketakutan terhadap kegagalan transaksi. Untuk memastikan keberhasilan, UMKM lebih memilih agar pembeli melakukan transfer langsung meskipun harus membayar biaya administrasi.

SIMPULAN

Penggunaan uang tunai sebagai alat transaksi jual beli semakin jarang. Saat ini, hampir semua pelaku UMKM di Balangberu telah mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran digital melalui smartphone. Langkah ini sangat memudahkan konsumen yang tidak membawa dompet, uang tunai, atau kartu debit. Efektivitas penggunaan QRIS oleh UMKM di Balangberu menunjukkan hasil yang positif, dilihat dari enam indikator efektivitas, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, pengguna, kepuasan pengguna, dan keuntungan bersih. Manfaat yang diperoleh meliputi kemudahan dalam bertransaksi, keamanan yang lebih baik, serta pengurangan risiko peredaran uang palsu. Hal ini membantu UMKM meningkatkan omset mereka. Sebagai saran untuk peneliti berikutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian tidak hanya di Kelurahan Balangberu, tetapi juga di daerah lain. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas QRIS sebagai media pembayaran dalam mendukung perkembangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z., & Rapanna, P. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press.

Akmal, A. T. (2012). Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.

Bank Indonesia. (2020a). Kanal dan Layanan. https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx

Bank Indonesia. (2020b). Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah. https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx

Bank Indonesia. (2023). Cara Membuat QRIS All Payment untuk Usaha. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/cara-membuat-qris.aspx

Butarbutar, N., Grace, E., Putra, L. A., Loist, C., & Sudirman, A. (2022). Behavioral Intention Constituent Analysis of QRIS Digital Payment Tools in MSMEs in Pematangsiantar City. Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya, 8(4), 1537–1546.

Delone, W., & Mclean, E. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. Journal of Management Information Systems, 19(4), 9–30. https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748

Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Pada Setiap UMKM di Era Digital. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 4(2), 1198–1206.

Juhro, S. M. (2023). Pengantar kebanksentralan: Teori dan kebijakan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.

Majid, A. (2017). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Makassar: Aksara Timur. https://books.google.co.id/books?id=sMgyEAAAQBAJ

Nurjaya. (2022). Manajemen UMKM. Surabaya: Cipta Media Nusantara. https://books.google.co.id/books?id=3zWKEAAAQBAJ

Patilima, H. (2013). Metode Penelitian Kualitatif (Ed. Rev., Cet. 4). Bandung: Alfabeta.

Purwiyanti, D. (2017). Analisis Kinerja Berbasis Konsep Value for Money Pada Kegiatan Fisik Pekerjaan Irigasi Donggala Kodi (Study di Dinas Pekerjaan Umum Kota Palu). Katalogis, 5(3).

Putri, N. A. (2020). Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21.

Raharjo, B. (2021). Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 1–299.

Rahmani, N. A. B., & Ahmadi, N. (2016). Metodologi Penelitian Ekonomi. Medan: Press FEBI.

Retnowati, M. S. (2023). Optimization of QRIS Virtual Payment Tools as a Supporter of the Islamic Economy for Muslim MSMEs Go Digital. JASIE, 2(1).

Rosalina, I. (2012). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Surabaya, 1(1).

Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. Jurnal Manajemen Bisnis, 17(2), 287–297.